

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara

1. Profil MA Nahdlatul Ulama Mindahan Batealit Jepara

Berikut peneliti tampilkan profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara:

Nama Madrasah	:	MA Nahdlatul Ulama'
NPSN	:	20318723
NSS	:	131233200025
Alamat Madrasah	:	Jl. Raya Tahunan-Batealit KM.07
Kecamatan	:	Batealit
Kabupaten	:	Jepara
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kode Pos	:	59461
Telepon	:	081225197468
E-mail	:	manu_batealit87@yahoo.co.id
Terakreditasi	:	B
Status Madrasah	:	Swasta
Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Islam Bintang Sembilan
No. Akte Pendiri Yayasan	:	16 tanggal 11 Nopember 1987. ¹

2. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' yang terletak di Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah, adalah merupakan Madrasah Aliyah yang berlabel NU. Yang pada tahun 2011 ini sudah mencapai usia 24 tahun. Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' pada tahun 1987 yang

¹ Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 13 April 2017 (pukul 09:00)

diprakarsai oleh tokoh-tokoh NU dilingkungan Kecamatan Batealit, termasuk didalamnya tokoh Syuriyah NU Kecamatan Batealit yakni *K. Mahmudi*.²

Pada tahun pertama 1987 Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' menempati gedung Madrasah Diniyah (sore hari) sampai dengan tahun 1990. Pada tahun Keempat menempati Gedung Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di depan Masjid desa Mindahan Godang kecamatan Batealit kabupaten Jepara, dan sebagian ada yang dompleng pada Aula Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Batealit kabupaten Jepara. Dan perlu diketahui juga, sering Kegiatan Belajar Mengajar berjalan pada sore hari, kondisi yang demikian berjalan selama kurang lebih 5 tahun.³

Pada tahun Keenam, yakni tahun 1992, dengan kegigihan pengurus-pengurus Nahdlatul Ulama' kecamatan Batealit kabupaten Jepara membuat sebuah gedung, yang mestinya untuk perkantoran dimana ruang - ruang hanya berukuran 5 x 7 m, setelah berkoordinasi dengan Pengurus MWC. NU maka Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' diijinkan untuk menempati gedung tersebut. yaitu pada tahun 1992. perlu diketahui bahwa sampai pada tahun 1998 status Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' dalam kategori terdaftar / belum terakreditasi.⁴

Pada tahun Kedua belas, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' bertepatan tahun 2000 dengan kesempatan para pengurus, pengajar dan Masyarakat berjuang dengan maksimal untuk mengikuti akreditasi naik ke jenjang diakui, sehingga pada tahun 2000 hingga sekarang bisa melaksanakan Ujian mandiri.⁵

Dengan kondisi dan keadaan yang semakin tahun semakin menunjukkan peningkatan yang dibarengi dengan semangat para

² Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 16 Juni 2017 (pukul 09:30)

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

pengajarnya akhirnya dari tahun ketahun semakin di terima masyarakat, terbukti sampai hari ini masih exsis.⁶

3. Letak Geografis

MA Nahdlatul Ulama' berlokasi di Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Jarak dengan Kecamatan $\pm$ 150 M ke Timur dan jarak dengan Kabupaten $\pm$ 10 KM ke Barat. MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara mempunyai gedung dan ruang belajar yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.⁷

MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah polsek Batealit dan kantor Kecamatan Batealit
- b. Sebelah Barat adalah perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan adalah pasar Batealit
- d. Sebelah Utara adalah persawahan⁸

Di lihat dari letak geografis yang dimiliki MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara dapat dikatakan sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk menempuhnya, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Meskipun demikian kegiatan belajar mengajar di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MA Nahdlatul Ulama Mindahan Batealit Jepara tersebut.

⁶ Ibid.

⁷ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Pada tanggal 11 April 2017 (Pukul 09:00 WIB)

⁸ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Pada tanggal 11 April 2017 (Pukul 09:00 WIB)

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang berilmu sebagai manifestasi insan yang unggul dalam prestasi dan santun dalam pekerti.

b. Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan pendidikan agama Islam
3. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
4. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan esxtra kurikuler
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi
5. Meningkatkan prestasi akademik di bidang keagamaan dengan menyelenggarakan musabaqah dll
6. Menyelenggarakan ujian praktek ibadah sebagai penjelmaan dari fiqh ibadah yang diajarkan
7. Menyelenggarakan praktikum Kerja Lapangan (PKL) sebagai manifestasi dari pelajaran Didaktik Methodik serta sebagai wahana pengabdian masyarakat.⁹

⁹ Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 13 April 2017 (pukul 09:00)

5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga bertugas sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah kelas. Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik yang profesional agar tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik. Kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Demi mencapai kemajuan lembaga pendidikan maka dalam perekrutan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus mengutamakan keahlian yang dimiliki. Adapun nama-nama pendidik, pendidikannya, serta mata pelajaran yang diampunya dapat di lihat sebagai mana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Data Pendidik MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara¹⁰

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel
1	Moh Siroj, BA	BK	D3	Sosiologi
2	Moh Atif,S.Pd.I	Guru	S1	Bhs Indonesia
3	Drs Hisyam Masykuri	Guru	S1	Sosiologi Ke-Nu-An
4	Moh subakir,S.Sos	Kepala	S1	PKN
5	K.H Bisri Abdillah	Guru	PGA	Qiroatul Kitab
6	K.H Adib Fatah	Guru	PONPES	Bhs Arab
7	Ruswanti, SE	Guru	S1	Ekonomi
8	Masrun	Guru	PONPES	SKI, Bhs Indonesia
9	Hambali,S.Ag	Guru	S1	MTK
10	Muttaqin,M.Pd.I	Humas	S1	SBK, Penjas, Kimia
11	Bastiyatun,S.Pd.I	Guru	S1	Geografi
12	K.H Abdul Hadi	Komite	PONPES	Qowaidul Fiqih
13	Siti Qomariyah,S.Ag	Guru		Sejarah, Geografi

¹⁰ Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 13 April 2017 (pukul 09:00)

14	Moh Imron Roid,S.Pd.I	Guru	S1	TIK, Penjas, Bilogi
15	Ali Khafid,S.Pd.I	Tata usaha	S1	Ke-Nu-an
16	Mühlisin,S.Th.I	Kurikulum	S1	Bahasa Jawa
17	Nuraini Yusrini,S.Ag	Guru	S1	Fiqih, SKI
18	Uswatun Hasanah,S.Pd.I	Bendahara	S1	Qur'an hadits
19	Mustagfirin,S.Pd	Guru	S1	MTK, Fisika
20	Ghufron Hudata,S.Ag	Guru	S1	Aqidah Akhlak
21	Sufiat	Penjaga	SMA	Penjaga

Kemudian yang dimaksud keadaan peserta didik disini adalah meliputi siswa yang aktif atau yang menuntut ilmu di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara pada tahun pelajaran 2016/2017, yaitu berjumlah 146 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 2

Kedaan Peserta Didik MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara¹¹

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	56	2	55	2	50	2
2012/2013	35	1	56	2	55	2
2013/2014	65	2	35	1	50	2
2014/2015	42	1	65	2	35	1
2015/2016	43	1	40	1	60	2
2016/2017	63	2	43	1	40	1

6. Keadaan Sarana Prasarana

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang

¹¹ Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 13 April 2017 (pukul 09:00)

ada di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara¹²

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	4	6	1	2	3
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	1	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	-	-	-
15	Jamban	5	3	2	1	-	1
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	-	1	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

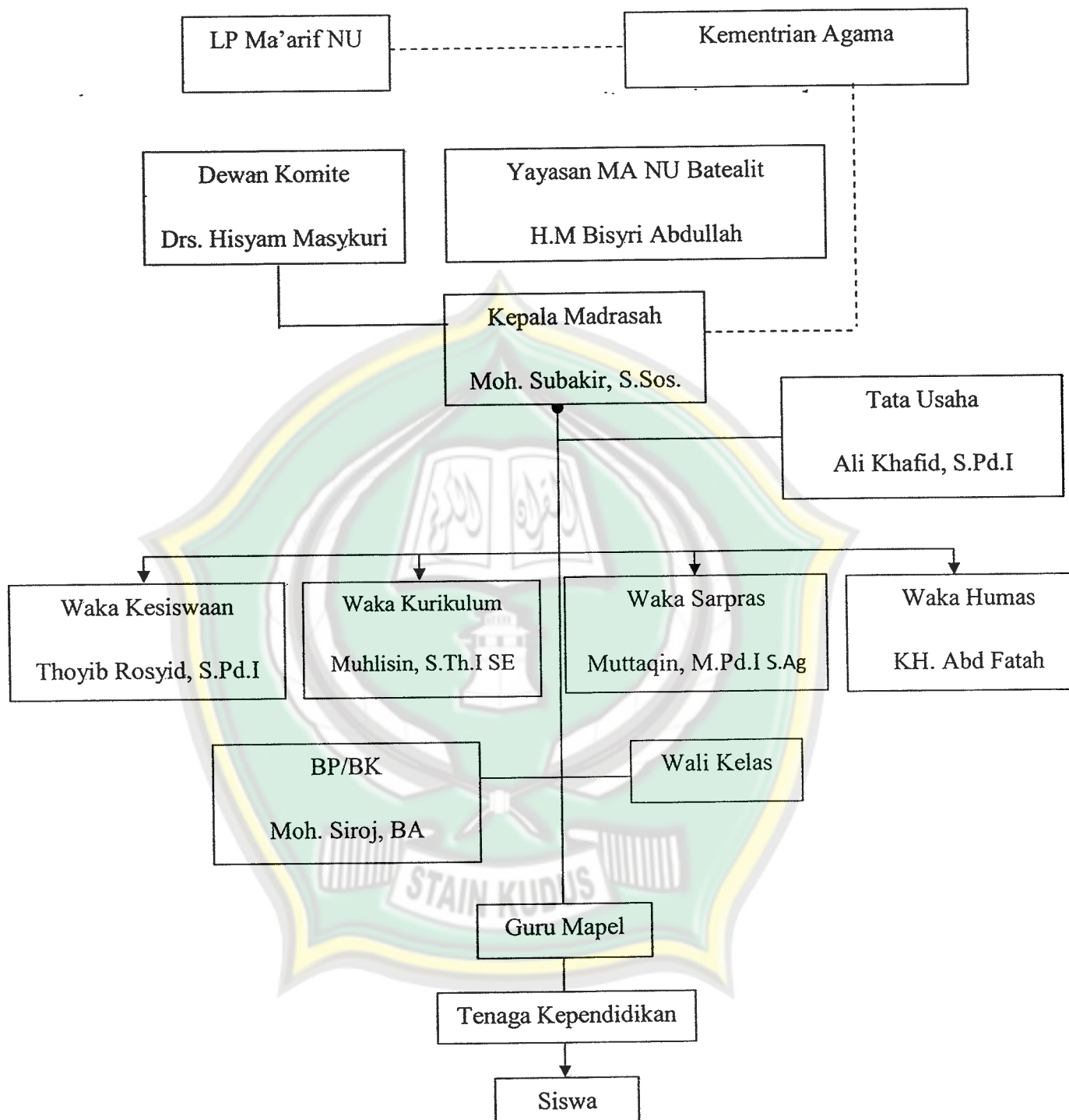
¹² Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 13 April 2017 (pukul 09:00).

7. Struktur Organisasi

Dalam lembaga pendidikan tentunya memerlukan pihak-pihak yang dapat mengatur lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu dibentuklah sebuah struktur organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak akan bisa berjalan jika di dalamnya tidak memiliki struktur organisasi yang baik.

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi dibentuk dengan memilih orang yang benar-benar kompeten. Struktur organisasi disusun agar orang-orang yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran atau kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi MA Nahdlatul Ulama' Tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹³

¹³ Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 16 Juni 2017 (pukul 09:30)

Keterangan :

----- Garis komando
 _____ Garis konsultasi

Tugas masing-masing pejabat dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

- 1) Selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Selaku manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses KBM dan semua administrasi sekolah, hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Selaku administrator bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi, perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, tenaga, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan dan kesenian, BP atau BK, UKS, serba guna, sarana prasarana.
- 4) Selaku supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, dan kegiatan 6 K.¹⁴

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

- 1) Mengurusi proses belajar mengajar:
 - a) Kurikuler.
 - b) Ekstrakurikuler.
- 2) Mengurusi kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau pelatihan kerja.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran yang meliputi pembuatan silabus, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) serta evaluasi pembelajaran.
- 4) Kurikuler pelaksanaan *remedial* dan pengajaran.
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta bimbingan raport dan STTB.
- 6) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengelola dan mengolah teknik evaluasi.
- 8) Mengatur mutasi siswa.
- 9) Melakukan supervisi akademik.
- 10) Menyusun laporan.¹⁵

¹⁴ Data Dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara*, dikutip pada tanggal 16 Juni 2017 (pukul 09:30)

¹⁵ *Ibid.*

- c. Wakil Kepala Madrasah sekolah Bidang Kesiswaan
 - 1) Pembinaan siswa.
 - 2) Pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
 - 3) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 6 K (pengawasan langsung oleh wali kelas).
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan PSB dan MOSIBA.
 - 5) Pendataan dan mutasi siswa.
 - 6) Koordinator kegiatan :
 - a) Olah raga
 - b) Kesenian
 - c) Pramuka
 - d) Karyawisata
 - e) Koperasi Madrasah
 - 7) Dalam pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan:
 - a) Tata usaha
 - b) Guru kesenian
 - c) Pembina pramuka
 - 8) Membantu pelaksanaan tugas BP dan BK.
 - 9) Mengelola dana beasiswa bersama dengan Komite Madrasah.
 - 10) Memberikan masukan dan laporan kepala madrasah.¹⁶
- d. Tata Usaha
 - 1) Bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah.
 - 2) Melayani administrasi pegawai dan siswa.
 - 3) Penanggung jawab pengelolaan keuangan madrasah.
 - 4) Membantu kepala madrasah dalam bidang:
 - a) Kependidikan.
 - b) Kesiswaan.
 - c) Kepegawaian.
 - d) Peralatan pengajaran.
 - e) Keuangan.
 - 5) Menyusun laporan keuangan madrasah setiap bulan dan membagi honorium guru dan karyawan setelah dikoordinasikan dengan kepala Madrasah.
 - 6) Menyusun RAPBM bersama kepala madrasah.
 - 7) Menyusun dan melaporkan keuangan madrasah setiap akhir tahun pelajaran.¹⁷
- e. Wali Kelas
 - 1) Mengelola kelas.
 - 2) Penyelenggara administrasi madrasah.
 - 3) Membuat statistik bulanan siswa, leger dan catatan khusus siswa.
 - 4) Mengisi dan membagi raport.
 - 5) Ikut serta mengkoordinir pelaksanaan 6 K.¹⁸

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

- f. Penjaga Madrasah
 - 1) Membuka, menutup dan mengunci seluruh pintu madrasah.
 - 2) Menjaga keamanan madrasah baik siang maupun malam hari.
 - 3) Melaporkan secara rutin kondisi keamanan kepada kepala tata usaha¹⁹

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai bagaimana implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran aqidah akhlak, bagaimana bentuk karakter religius pada mata pelajaran aqidah akhlak, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan bagaimana keberhasilan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru aqidah akhlak dalam pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi

¹⁹ Ibid.

pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran aqidah akhlak, data tersebut berupa foto dan wawancara antara peneliti dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan antara lain adalah Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum, dan Peserta Didik kelas XI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017 menjelaskan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil dokumentasi menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kegiatan awal dimulai dengan berdo'a sebelum memulai pelajaran, kemudian pendidik memberikan apersepsi dan juga pendidik memberikan pretest sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu pendidik menjelaskan materi Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode ceramah. Setelah dirasa cukup dalam menjelaskan materi, kemudian peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami, pendidik memfasilitasi Tanya jawab dan pendidik juga melempar pertanyaan kepada peserta didik yang lain. Setelah dirasa cukup, kemudian pendidik menyuruh salah satu peserta didik tampil berbicara di depan kelas untuk menjelaskan dan menganalisis materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan memberikan contoh secara nyata. Sebelum pendidik mengakhiri pembelajaran pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi

selanjutnya. Kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan memberikan salam.²⁰

Hasil observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara diterapkan model pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill*.²¹ Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bahwa di terapkannya model pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini karena, dalam proses pembelajaran di butuhkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja memunculkan respon peserta didik yang kurang baik, seperti kurang semangat, berbicara sendiri, dan bahkan mengantuk ketika proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perlukan model-model pembelajaran baru yang, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Apalagi di era globalisasi saat ini, menuntut para guru untuk bisa meorientasikan kondisi agar *output* pendidikan bisa mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan yang di butuhkan masyarakat saat ini, yang salah satunya yaitu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran ataupun kegiatan sekolah.²² Sebagaimana yang telah di jelaskan Bapak Ghuftron Hudaya, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

"Pada dasarnya pemilihan penggunaan model pembelajaran broad based education berorientasi pada life skill ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memang sudah tugas dan tuntutan dari seorang guru untuk selalu membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Apa lagi di era globalisasi yang sedang berlangsung ini, pendidik harus bisa meorientasikan kondisi ini agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi, maka dari

²⁰ Hasil Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, Tanggal 19 Juli 2017.

²¹ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (Pukul 07.30 WIB).

²² Hasil wawancara dengan Bapak Ghuftron Hudaya, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

itu peserta didik harus di bekali dengan kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran dan aktivitas lain disekolah. Dengan membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, diharapkan peserta didik bisa mempraktekannya setelah berada di lingkungan masyarakat. Apalagi aspek yang perlu di capai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya pada salah satu aspek saja, tetapi ada tiga aspek yang perlu dicapai yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini menjadi satu kesatuan yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.”²³

Model pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* ini merupakan sebuah model pembelajaran berbasis masyarakat luas yang diorientasikan pada kecakapan hidup. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Moh. Subakir, S. S.o.s selaku Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“*Broad based education berorientasi life skill ini merupakan pembelajaran berbasis masyarakat luas yang di orientasikan dengan kecakapan hidup, yang mana kacakapan ini tidak dalam hal kecakapan dalam bekerja saja melainkan kecakapan-kecakapan lain yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.*”²⁴

Hal ini diperkuat lagi dengan penjelasan dari Bapak Ghufon Hudaya, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“*Pada dasarnya broad based education berorientasi life skill ini adalah salah satu program pemerintah dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan pendidikan nasional. Secara bahasa Broad artinya: luas, besar, lebar. Based artinya: berbasis, berdasar, berpokok, berpangkal. Yang berlandaskan Education artinya: pendidikan. Sedangkan Life itu artinya hidup atau kehidupan. Skill artinya: kecakapan, keterampilan, kepandaian, keahlian, dan kesanggupan. Jadi dapat di simpulkan bahwa broad based education berorientasi pada life skill ini merupakan pendidikan berbasis*

²³ Wawancara dengan Bapak Ghufon Hudata, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

²⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Subakir, S. S.o.s, kepala Madrasah di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (pukul 08:30).

masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup. Yang mana kecakapan dalam hal ini tidak semata-mata hanya kecakapan bekerja saja, melainkan menyangkut aspek sosial budaya seperti: cakap dalam berbicara, berdemokrasi, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah."²⁵

Model pembelajaran ini merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran akan menentukan bagaimana cara pendidik dalam mengajar. Cara mengajar inilah yang menentukan bagaimana peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* ini tidak semua mata pelajaran bisa di terapkan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill*. Hanya mata pelajaran tertentu yang bisa menggunakan pembelajaran model ini, yang salah satunya adalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhlisin, S.Th.I, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

*"Perlu saya jelaskan terlebih dahulu bahwa tidak semua mata pelajaran menggunakan pembelajaran model broad based education berorientasi pada life skill, hanya mata pelajaran tertentu yang menggunakan model ini yang salah satunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak biasanya guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu, selanjutnya menerangkan materi, setelah itu biasanya guru menyuruh siswa maju tampil ke depan untuk menerangkan dan menganalisis apa yang telah disampaikan oleh bapak gurudengan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih pandai dalam berbicara dan berani tampil di depan kelas."*²⁶

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ghufroon Hudaya, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

²⁶ Wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017(pukul 09:30).

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam sebuah wawancara dan, bahwa pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* selain pembelajaran yang diorientasikan pada kecakapan hidup dan sebagai bekal ketika sudah berada di tengah masyarakat, pada dasarnya pembelajaran model ini adalah cara Madrasah dan pendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan membiasakan bersikap baik, sopan santu, jujur, toleransi, tolong menolong dan juga membiasakan berani tampil di depan kelas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik kedepannya atau ketika sudah lulus dari sekolah bisa menerapkannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.²⁷

Agar penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka ada beberapa hal yang perlu di persiapkan. Salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran yaitu RPP. Perencanaan ini di gunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu poin yang harus ada dalam sebuah RPP yaitu: menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Ghufroon Hudaya, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran model broad based education berorientasi pada life skill ini tentunya saya membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu dengan cara mempersiapkan RPP secara baik. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran broad based education berorientasi pada life skill pada mata pelajaran Aqidah

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017(pukul 09:30).

Akhlak pertama saya mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran, kemudian saya menerangkan materi terlebih dahulu - dengan menggunakan metode ceramah. Setelah saya menyampaikan materi, kemudian saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang telah saya sampaikan. Biasanya kalau peserta didik hanya diam berarti mereka belum paham, tetapi jika mereka berani bertanya tandanya mereka sudah paham bahkan ingin tahu lebih dalam. Setelah pertanyaan peserta didik dirasa cukup, lanjut saya yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik bisa berpikir analisis, kreatif dengan metode Tanya jawab. Biasanya juga saya menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok. Kemudian setelah itu saya menyuruh salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menerangkan materi yang telah saya jelaskan di awal pembelajaran, dengan memberikan analisis dan contoh secara nyata sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar. Setelah peserta didik selesai berbicara di depan kelas kemudian saya memberikan nilai mengenai bagaimana tata cara peserta didik dalam berbicara dan juga tingkah laku peserta didik dalam berbicara."²⁸

Berbeda dengan biasanya, jika biasanya pendidikan memberikan soal untuk dikerjakan, maka berbeda dengan pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill*. Dalam hal ini pendidik hanya menyiapkan RPP, kemudian memberikan pengajaran dengan membiasakan hal-hal yang bersifat religius, seperti halnya dengan membiasakan bersalaman setiap pagi, berdo'a bersama sebelum masuk kelas, sholat dhuha dan dzuhur bersama, guru memberikan tauladan yang baik dengan berbicara sopan, membiasakan memulai pelajaran dengan berdo'a, dan yang paling penting yaitu pendidik membiasakan peserta didiknya untuk berani tampil di depan kelas.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ghufron Hudaya, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

Dalam bentuk pendidikan *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini ada beberapa aspek yang diterapkan. Sebagaimana yang telah di jelaskan Bapak Ghuftron Hudaya selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

“Perlu saya jelaskan dulu bahwa aspek life skill tidak semuanya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Kalau dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, ada beberapa aspek yang saya kembangkan yaitu: kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, dan kecakapan sosial, sedangkan kecakapan akademik tidak saya kembangkan. Dalam kecakapan mengenal diri ada empat jenis kecakapan yang saya kembangkan yaitu: kecakapan mengenal diri sebagai makhluk Allah, kecakapan mengenal diri sebagai anggota masyarakat, kecakapan sebagai warga Negara, mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam kecakapan berfikir ada tiga jenis kecakapan yang dikembangkan yaitu: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah. Dan dalam kecakapan sosial ada tiga jenis kecakapan yang dikembangkan yaitu: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis dan kecakapan bekerja sama.”²⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran Aqidah Akhlak XI di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara pada pertemuan yang membahas tentang menghindari akhlak tercela, pertama-tama pendidik sebelum memulai pembelajaran mengajak berdo'a terlebih dahulu, kemudian menerangkan materi menghindari akhlak tercela dengan menggunakan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ghuftron Hudaya, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya pendidik terlihat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Setelah sekiranya cukup, kemudian pendidik meminta salah satu peserta didik maju tampil ke depan kelas untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh pendidik dengan memberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik sangat berantusias untuk maju tampil ke depan kelas tanpa harus di tunjuk oleh pendidik.³⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, respon peserta didik di dalam kelas sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu model pembelajaran. Respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *life skill* pada pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Muhlisin, S. Th.I selaku waka kurikulum sebagai berikut:

*"Respon peserta didik saat ini sangat baik dalam melaksanakan perintah dari bapak ibu guru dan berantusias dalam pembelajaran maupun sholat berjama'ah."*³¹

Respon peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di pertegas lagi, sebagai mana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, diantaranya sebagai mana yang diungkapkan Dimas Wahyu Prihandino peserta didik kelas XI, dia mengatakan bahwa:

*"Iya, saya suka kalau diajar pak ghufro ngajarnya asyik dan menyenangkan, tidak sepaneng."*³²

Selain Dimas Wahyu Prihandino ada juga Novi Listianingsih, dia juga mengatakan bahwa:

³⁰ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Bateali Jepara , Tanggal 12 April 2017 (Pukul 07:30)

³¹ Wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017(pukul 09:30).

³² Wawancara dengan Dimas Wahyu Prihandino peserta didik kelas XI di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Btealit Jepara, tanggal 14 Juni 2017 (Pukul 09:30)

*"Saya sangat suka karena beliau ngajarnya santai, tidak galak, suka bercanda, apalagi kalau di suruh tampil di depan kelas, nambah suka walaupun terkadang saya masih malu-malu."*³³

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik mengatakan sering bertanya terutama ketika merasa kurang paham terhadap materi. Hal ini membuktikan bahwa mereka cukup aktif dan cukup kritis di dalam kelas. Hal ini sebagaimana penjelasan dari peserta didik di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Novi Listianingsih peserta didik kelas XI, dia mengatakan bahwa:

*"Kadang jika saya belum paham saya juga suka bertanya tentang materi yang belum saya pahami."*³⁴

Selain Novi Listianingsih ada juga Dimas Wahyu Prihandino dia juga mengatakan bahwa:

*"Saya sering bertanya kalau ada materi yang belum saya pahami."*³⁵

2. Bentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil dokumentasi menjelaskan bahwa bentuk karakter religius yang ada di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara adalah setiap pagi peserta didik bersalaman dengan pendidik, pendidik memberikan tauladan yang baik dengan menyapa, senyum dengan peserta didik sesuai dengan selogan yang ada di MA Nahdlatul Ualam' membudayakan 5S (senyum, salam, salim, sapa, santun). Bentuk karakter religius yang lain yaitu peserta didik berdo'a bersama di lapangan sebelum masuk kelas, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Kemudian bentuk karakter religious pada mata pelajaran Aqidah

³³ Wawancara dengan Novi Listianingsih peserta didik kelas XI di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Btealit Jepara, tanggal 14 Juni 2017 (Pukul 09:15)

³⁴ Wawancara dengan Novi Listianingsih peserta didik kelas XI di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Btealit Jepara, tanggal 14 Juni 2017 (Pukul 09:15)

³⁵ Wawancara dengan Dimas Wahyu Prihandino peserta didik kelas XI di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Btealit Jepara, tanggal 14 Juni 2017 (Pukul 09:30)

Akhlak pendidik membiasakan peserta didik untuk maju berbicara di depan kelas, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik lebih percaya diri dan sebagai bekal peserta didik ketika sudah lulus dari madrasah.³⁶

Berdasarkan hasil observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara di ketahui bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI ada beberapa bentuk karakter religius.³⁷ Selain itu berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini karena dalam proses pembelajaran, karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Moh. Subakir, S. S.o.s selaku Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

"Dalam mengembangkan karakter religius ini ada beberapa bentuk pengembangan yaitu: saya menghimbau kepada guru untuk membiasakan 5S (senyum, salam, salim, sapa, santun) kepada siswa. Setiap pagi siswa dibiasakan bersalaman dengan para guru, berani tampil di depan kelas dan juga membiasakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah. Yang lebih saya khususkan lagi pendidikan life skill membaca Al-Qur'an. Ini biasanya di khususkan kepada siswa yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah. Dan saya juga mengupayakan agar siswa selalu terbiasa dengan sifat kejujuran dan sempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Madrasah maupun di masyarakat."³⁸

Bentuk karakter religius ini lebih mengacu untuk mengembangkan kepribadian, sikap dan Akhlak peserta didik. Sebagaimana yang telah di jelaskan Bapak Ghufon Hudaya selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

³⁶ Hasil Dukumentasi, Slogan MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, Tanggal 19 Juli 2017.

³⁷ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (Pukul 06:30 WIB).

³⁸ Wawancara dengan bapak Moh. Subakir, S. S.o.s, kepala Madrasah di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (pukul 09:00)

“Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, bentuk pengembangan karakter religius saya gunakan adalah dengan mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik, dengan cara saya memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik, itu saya contohkan seperti ini: pada awal pembelajaran kami selalu mengawali dengan berdo’a, walaupun sebelum masuk kelas peserta didik sudah berdo’a bersama-sama di lapangan, seperti yang diajarkan oleh agama Islam, berdo’alah sebelum melaksanakan semua kegiatan agar mendapat berkahnya. Saya harap setiap peserta didik nantinya terbiasa berdo’a sebelum melakukan kegiatan apapun tanpa di suruh. Kemudian bentuk kaeakter religius yang lain yaitu: bersikap jujur, sopan, toleransi, tolong menolong dan berani tampil di depan kelas. Dalam bersikap sopan ini saya menghimbau kepada peserta didik agar selalu berbicara sopan dengan peserta didik lain karena berbicara sopan sangatlah diperlukan di semua lingkungan.”³⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang khususnya pada kelas XI ada beberapa bentuk karakter religius yang salah satunya yaitu bersalaman dengan pendidik setiap pagi, guru menyapa peserta didik, berdo’a bersama di lapangan sebelum masuk kelas. Dan bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini pendidik mengajak berdo’a bersama dengan peserta didik sebelum memulai pelajaran, pendidik memberi tauladan yang baik dengan membiasakan berbicara sopan, menghimbau peserta didik agar selalu bersikap jujur, toleransi, tolong menolong dan juga peserta didik dibiasakan tampil berbicara di depan kelas.⁴⁰

Dalam sebuah wawancara karakter religious bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sebagai bekal

³⁹ Wawancara dengan Bapak Ghufron Hudaya, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

⁴⁰ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (Pukul 07:30 WIB).

hidup nantinya ketika berada di tengah-tengah masyarakat.⁴¹ Sebagaimana yang telah di jelaskan Bapak Muhlisin, S.Th.I, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Tujuan dari karakter religius ini adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dalam segala hal, dan juga diharapkan peserta didik bisa mengimplementasikannya di lingkungan masyarakat setelah lulus dari sini nantinya.”⁴²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Setiap Model pembelajaran pasti terdapat kelemahan maupun kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Proses pembelajaran tidak bisa dipastikan selalu berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di dukung dengan fasilitas pembelajaran yang sudah terpenuhi seperti kelas. Selain itu juga terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket.⁴³ Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Ghufroon Hudaya, S. Ag. Selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pasti tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan begitu pula dalam penerapannya, pasti

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Subakir, S. S.o.s, kepala Madrasah di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (pukul 08:30).

⁴² Wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (pukul 09:30).

⁴³ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Ulama’ Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017 (Pukul 07.30 WIB).

ada faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang kondusif. Selain itu juga terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket. Sehingga lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Selain itu juga dari siswa-siswi sendiri yang memang memperhatikan pembelajaran dengan baik.”⁴⁴

Faktor pendukung lain dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* yang berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah di ungkapkan oleh Bapak Muhlisin, S. Th.I. selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Mengenai implementasi pembelajaran model broad based education yang berorientasi pada life skill dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tentunya ada faktor pendukungnya yang pertama, dari kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran dan saya lihat pendidik memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik dengan membiasakan 5S (senyum, salam, salim, sapa, santun). Yang kedua, para peserta didik juga antusias dalam pembelajaran sehingga aspek psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Namun juga ada beberapa siswa yang pastinya dalam setiap pembelajaran gaduh atau pun sesuka hatinya”⁴⁵

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara adalah kecakapan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan tauladan yang baik kepada peserta

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ghufroon Hudaya, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 17 April 2017 (pukul 09:00).

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017(pukul 09:30).

didik. Peserta didik juga sangat berantusias dalam pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, sehingga aspek psikomotor dapat tercapai dengan baik.

Tidak semua proses pada pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam prosesnya tentu ada hambatan yang dilalui oleh guru dan peserta didik. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Ghufroon Hudaya, S. Ag. Selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

"Hambatan dalam pembelajaran broad based education berorientasi pada life skill dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari diri siswa sendiri. Terkadang masih ada siswa yang tidak mau melakukan apa yang telah di perintahkan oleh bapak ibu guru, pada saat pelajaran ada yang berbicara sendiri dengan siswa lain dan juga ketika disuruh maju berbicara kedepan kelas ada yang tidak mau. Sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu yang menjadi penghambat adalah alokasi waktu, dan sarana prasana yang masih belum lengkap. Dalam mengatasi hambatan tersebut solusinya adalah Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya menyuruh dia untuk maju mempraktekkan atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan. Jika tidak mau maju dan banyak alasan maka saya memberi konsekuensi ketika jam istirahat dia tidak boleh istirahat, dan saya suruh untuk membuang sampah. Dengan hal tersebut maka siswa akhirnya mau maju."

Hambatan lain dalam pembelajaran ini di perkuat lagi dengan penjelasan Bapak Moh. Subakir, S. Sos. Selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

"Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah sarana tempat beribadah yang masih minim. Sehingga ketika peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha maupun sholat dzuhur

berjama'ah tidak efektif. Tidak semua siswa yg ada di madrasah ini bisa melakukan kegiatan sholat berjama'ah bersama, tetapi harus di gilir tiap kelas setiap harinya."

Selain penjelasan dari Bapak Moh. Subakir, S. Sos. Ada juga Bapak Muhlisin, S. Th.I mengatakan bahwa:

*"Terkadang teman sebaya itu bisa menjadi penghambat dari proses pembelajaran. Karena ketika salah satu dari teman mereka ada yang tidak mau mengikuti apa yang suruh oleh bapak ibu guru, maka teman-teman yang lain juga akan mengikutinya. kemudian dari lingkungan tempat tinggal peserta didik juga bisa mempengaruhi, jika di lingkungan tempat peserta didik tinggal masih banyak anak-anak atau temannya yang berperilaku tidak baik dalam arti akhlaknya masih kurang. Ini bisa mempengaruhi peserta didik dan menghambat proses pembelajaran karena peserta didik akhlaknya kurang baik."*⁴⁶

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah satu kesatuan yang berarti keduanya harus bekerja sama satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Agar hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik bisa mendapatkan solusi yang baik.

4. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil observasi di MA Nahdlatul Ualama' Mindahan Batealit Jepara dalam implementasi pembelajaran broad based education berorientasipada life skill dalam membentuk karakter religius pada

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017(pukul 09:30).

mata pelajaran Aqidah Akhlak terlihat berhasil dengan respon peserta didik yang sangat antusias dalam menjalankan aturan dan perintah dari madrasah maupun pendidik dengan membiasakan bersalaman dengan pendidik setiap pagi, berdo'a bersama di lapangan sebelum masuk kelas, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, bersikap sopan kepada pendidik, maupun peserta didik yang lain, dan peserta didik juga lebih berani dan percaya diri ketika di suruh untuk tampil berbicara di depan kelas. Sebagaimana yang telah di jelaskan Bapak Muhlisin, S.Th.I selaku waka kurikulum sebagai berikut:

*"Respon peserta didik saat ini sangat baik dalam melaksanakan perintah dari bapak ibu guru dan berantusias dalam pembelajaran maupun sholat berjama'ah."*⁴⁷

Penjelasan ini di perkuat lagi oleh Bapak Ghufon Hudaya, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

"Dalam penerapan pembelajaran ini dapat berhasil dengan baik karena respon peserta didik sangat positif, peserta didik yang awalnya bermalas-malasan ketika di suruh untuk sholat dhuha maupun dzuhur berjama'ah sekarang tanpa disuruhpun peserta didik sudah melakukannya. Kemudian juga peserta didik sekarang lebih bisa percaya diri ketika saya suruh berbicara di depan kelas, malah kadang ada yang langsung menawarkan diri."

Respon peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di pertegas lagi, sebagaimana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, diantaranya sebagaimana yang di ungkapkan Novi Listianingsih peserta didik kelas XI, dia mengatakan:

"saya sangat suka karena belia ngajarnya santai, tidak galak, suka bercanda, apalagi kalau di suruh"

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Muhlisin, S. Th.I, waka kurikulum di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, tanggal 12 April 2017(pukul 09:30).

tampil di depan kelas, nambah suka walaupun terkadang saya masih malu-malu."

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik mengatakan sering bertanya terutama ketika merasa kurang paham terhadap materi. Hal ini membuktikan mereka cukup aktif dan cukup kritis di dalam kelas. Hal ini sebagaimana penjelasan dari peserta didik diantaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimas Wahyu prihandino, dia mengatakan bahwa:

"saya sering bertanya kalau ada materi yang belum saya pahami."

C. Analisis Data

1. Analisis implementasi pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Dari data hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kerja sama antara dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik mengajar sedangkan peserta didik belajar.⁴⁸ Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang di buat oleh pendidik agar proses pembelajaran menjadi terarah dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran juga sangatlah penting diperlukan, karena dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki kecakapan dalam mengelola kelas. Sebagai pendidik yang profesional harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

⁴⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012; hlm. 131.

Broad Based Education (BBE) merupakan pendidikan yang berbasis pada masyarakat luas, yang diterapkan pada pendidikan dasar dan menengah. BBE ini berfokus pada pendekatan pendidikan *life skill* atau pendidikan kecakapan hidup.⁴⁹ *Life Skill* merupakan fokus dari *Broad Based Education* yang mana tujuan pembelajaran diarahkan pada kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁵⁰

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' khususnya kelas XI maka pendidik menerapkan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill*. Pemilihan pembelajaran model ini dikarenakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dibutuhkan pembelajaran model baru yang kreatif dan menyenangkan. Dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada saat ini, maka dari itu pendidik harus bisa membekali peserta didiknya dengan kecakapan-kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal ketika sudah berada ditengah masyarakat.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, namun harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran lain yang mendukung dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sangat perlu karena kegiatan pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak semangat. Dan juga memberikan kecakapan-kecakapan hidup (*life skill*) sebagai salah satu ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik dan juga sebagai bekal dimasa yang akan datang.

⁴⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hlm. 144.

⁵⁰ Muhaimin, *Op. Cit*, Hlm. 157.

Tujuan dari pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* ini adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dalam segala hal, religius dan diharapkan peserta didik bisa mengimlementasikannya di lingkungan masyarakat setelah lulus dari Madrasah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* ini tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan pembelajaran model ini, hanya mata pelajaran tertentu yang bisa menggunakan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* yang salah satunya yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* ini juga sebagai bentuk pengembangan *life skill*, dalam membentuk karakter religius, berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, toleransi dan sebagai bekal peserta didik setelah lulus dari madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Setelah pendidik menerangkan materi, kemudian pendidik menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Setelah pertanyaan dirasa cukup, kemudian pendidik menyuruh salah satu dari peserta didik untuk maju tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali mengenai materi yang telah di bahas dengan mengaitkannya sesuai dengan kadaan di lingkungan masing-masing. Dengan berani tampil di depan kelas ini peserta didik lebih bisa percaya diri dalam berbicara maupun bertingkah laku.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik harus mengetahui beberapa tugas yang harus dilakukan, diantaranya adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.⁵¹ Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang disebut dengan RPP agar proses

⁵¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 8.

pembelajaran menjadi lebih sistematis. Selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara dapat dianalisis bahwa dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama sebagai awal pembelajaran, kemudian baru pendidik menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah dikira cukup dalam menyampaikan materi, kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan apakah sudah paham atau belum. Dalam kesempatan ini ada beberapa peserta didik yang langsung bertanya, namun ada juga peserta didik yang masih dan malu-malu dalam bertanya. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dan telaten dalam menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik. Setelah dikira pertanyaan sudah cukup, kemudian pendidik menyuruh salah satu peserta didik tampil maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali dan menganalisis apa yang telah disampaikan oleh pendidik dengan memberikan contoh secara real dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* ini sebagai upaya dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan memang sudah tugas dari seorang pendidik untuk selalu membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam upaya mengembangkan *life skill* peserta didik, madrasah dan pendidik membiaskan peserta didik untuk selalu berakhlak baik, jujur, sopan dalam berbicara, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan juga membiasakan berani tampil di depan kelas. Diharapkan dari semua pembiasaan yang diberikan oleh

madrasah dan pendidik bisa diterapkan dan sebagai bekal peserta didik ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat. Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah.⁵²

Ada beberapa aspek yang dikembangkan dalam bentuk pendidikan *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara yaitu: kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial. Dalam kecakapan mengenal diri pendidik mengembangkannya dengan mengenal diri sebagai makhluk Allah, mengenal diri sebagai anggota masyarakat, mensyukuri kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Dalam kecakapan berfikir rasional pendidik mengembangkannya dengan menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dalam kecakapan sosial pendidik mengembangkannya dengan kecakapan komunikasi lisan, komunikasi tertulis dan bekerja sama. Implikasinya adalah pengembangan kurikulum berorientasi kecakapan hidup disekolah atau madrasah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik mengenai keterampilan-keterampilan fungsional yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵³

Hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian, hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.⁵⁴ Oleh karena itu

⁵² E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 56.

⁵³ Zenal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 238.

⁵⁴ Kusnandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2006, hlm. 357.

sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi yang telah diajarkan dan juga bisa mengimplementasikannya di kehidupan yang akan datang.

2. Analisis bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Melihat dari data lapangan diatas, dapat dianalisis bahwa dalam menumbuhkan potensi anak secara optimal berdasarkan karakteristik perkembangan usia psikologisnya, karakter religius sangat berperan besar dalam menegaskan fungsi kemanusiaan anak didik secara fitrah sebagai pribadi utama yaitu menjadikan anak didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta trampil mengelola potensi-potensi dirinya dalam kehidupan. Dalam pandangan Islam, bahwa hidup dan kehidupan manusia tidak sekedar berada di dunia saja tetapi di kehidupan akhirat, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia hanyalah bersifat terbatas dan sementara ini akan membawa konskuensi-konsekuensi tertentu pada kehidupan abadi di akhirat kelak. Hal ini menggaris bawahi perlunya seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup di dunia yang harus membawa bekal-bekal tertentu sekaligus sebagai bekal hidup di akhirat kelak. Bekal-bekal yang dimaksud ini identik dengan apa yang dinamakan *life skill*.⁵⁵

Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik harus mendapatkan pengalaman belajar. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai Islami, pendidikan *life skill* ini tidak hanya dipahami sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan, tetapi lebih mencakup keterampilan untuk menjalankan kehidupan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah-Nya. Umat Islam pada

⁵⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2003, Hlm. 156.

dasarnya harus menjadiahamba Allah sekaligus khalifah dimuka bumi atau menjadi pemimpin, bukan menjadi kuli di muka bumi.⁵⁶

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara ada beberapa bentuk karakter religius. Bentuk karakter religius yang ada di MA Nahdlatul Ulama' berbeda dengan bentuk pendidikan *life skill* yang ada di sekolah-sekolah kejuruan. Karena madrasah ini besiknya adalah Islam, maka bentuk karakter religius di Madrasah ini lebih condong ke aspek religiusnya. Dalam mengembangkan karakter religius ini ada beberapa bentuk karakter religius yang ada di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara, diantaranya yaitu: Madrasah menghimbau kepada pendidik agar membiasakan 5S (senyum, salam, salim, sapa, santun) kepada peserta didik. Karena Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁵⁷ Dalam bentuk karakter religius yang lain yaitu karakter religius membaca Al-Qur'an, pendidikan ini dikhususkan kepada peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan pembelajaran atau setelah pulang sekolah.

Dalam mengembangkan bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini pendidik mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik dengan membiasakan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran walaupun sebelum masuk kelas peserta didik sudah berdo'a bersama di lapangan, seperti yang telah diajarkan agama Islam, berdo'alah sebelum melaksanakan semua kegiatan agar mendapat berkahnya. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk dari

⁵⁶ Muhaimin, *Loc. Cit.*

⁵⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hlm. 93.

kecakapan memahami diri (*self awareness skill*) yaitu memahami diri sebagai makhluk Allah dengan membiasakan berdo'a sebelum memulai kegiatan apapun. Dan diharapkan dengan kebiasaan ini peserta didik nantinya terbiasa berdo'a sebelum melakukan kegiatan apapun tanpa disuruh. Kemudian bentuk karakter religious pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang lain yaitu: pendidik selalu pendidik menyuruh peserta didik agar selalu bersikap jujur, sopan santun dalam berbicara, tolong menolong, toleransi, dan berani tampil di depan kelas. Berani tampil di depan kelas ini juga sebagai kecakapan berpikir (*thinking skill*) mengolah informasi atau pelajaran yang telah di sampaikan oleh pendidik, kemudian di jelaskan kembali di depan kelas.

Bentuk karakter religius, ini lebih mengacu untuk mengembangkan kepribadian, sikap dan Akhlak peserta didik dan lebih condong ke aspek religiusnya seperti: pendidik memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya, menyapa peserta didik, setiap pagi peserta didik di biasakan bersalaman dengan pendidik, berdo'a bersama di lapangan, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan juga menanamkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk dari kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) yaitu dengan membiasakan peserta didik bersalaman dengan pendidik, berdo'a bersama di lapangan dan lain-lain, peserta didik bisa berkomunikasi dengan pendidik maupun peserta didik lain. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya guru harus memiliki kepribadian yang baik karena disamping berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga sebagai panutan.⁵⁸

Program pendidikan selayaknya tidak hanya dikembangkan dengan berbasis kompetensi, tetapi juga perlu dikembangkan dengan

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, Hlm. 223,225.

berbasis *life skill*. Kurikulum berbasis kompetensi, bertolak dari analisis kebutuhan pekerjaan atau kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Sedangkan kurikulum berbasis *life skill* dikembangkan bertolak dari kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu, sebagaimana ide dasar kurikulum berbasis *life skill* ini diharapkan para peserta didik atau para lulusan (*output*) memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara dapat dianalisis bahwa ada beberapa bentuk karakter religius yang salah satunya yaitu: peserta didik setiap pagi bersalaman dengan pendidik, pendidik menyapa peserta didik, kemudian peserta didik berdo'a bersama di lapangan. Setelah itu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Dan bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebelum memulai pelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Kemudian pendidik memberikan tauladan kepada peserta didik dengan berbicara sopan, bersikap baik kepada peserta didik. Pendidik juga menghimbau kepada peserta didik agar selalu bersikap jujur, loleransi, tolong menolong, berbicara sopan dengan sesama peserta didik dan berani tampil di depan kelas.

Dari beberapa bentuk pendidikan yang ada di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara ini bertujuan agar apa yang telah didapatkan peserta didik dari madrasah bisa bermanfaat dan sebagai bekal peserta didik dimasa yang akan datang. Membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlakul karimah, terampil dalam segala

⁵⁹ Muhaimin, *Op. Cit.* Hlm. 155.

hal, dan juga diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya di lingkungan masyarakat setelah lulus dari madrasah ini. Dengan berdasarkan pada realitas proses pendidikan dan realitas tatanan kemasyarakatan yang akan dijalani peserta didik, pendidikan *Life skills* berbasis nilai-nilai budaya Islami merupakan sebuah kebutuhan dalam membentuk karakter anak didik sesuai dengan misi pendidikan, terutama pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terwujud melalui prinsip-prinsip belajar yang menyertakan nilai ilmiah, akhlak dan agama secara harmonis bagi semua pihak, baik guru sebagai teladan maupun peserta didik yang “tertulari” keteladanan guru. Karena tujuan *life skill* dalam konsep pendidikan adalah menyiapkan anak didik agar yang bersangkutan sanggup melawan derasnya modernitas dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan tantangan pada masa depan.⁶⁰

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Dalam pelaksanaan model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terutama dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam pembelajaran, antara pendidik

⁶⁰ Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, Hlm. 132.

dan peserta didik harus memahami tugas dan peranannya masing-masing. Peserta didik memiliki tugas belajar sedangkan pendidik bertugas untuk mengajar. Untuk dapat mengajar dengan baik pendidik harus menguasai bahan pelajaran, serta mengetahui cara yang tepat untuk menyampaikan materi dengan baik.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* di antaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana prasarana.

Pendidik adalah faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. kecakapan pendidik dalam mengajar menjadi faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pendidik merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Apapun yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh pada peserta didik. Pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ualam' Mindahan Batealit Jepara dalam mengajar dapat dikatakan kreatif karena dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pendidik mengembangkan model pembelajaran yang salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill*.

Peserta didik menjadi faktor kedua yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di dalam sebuah kelas terdapat berbagai macam bentuk karakteristik peserta didik. Di samping perbedaan tersebut, sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin

⁶¹ Sudjana S, H. Djudju, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 96.

memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Ini semua karena pendidik mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran bukan semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, tetapi juga terkait dengan unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Oleh karena itu sebagai pendidik yang profesional harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik berdasarkan keadaan peserta didik. Hal ini agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Bahan ajar merupakan isi dari proses pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran tidak ada bahan ajar maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan. Atau mungkin jika bahan ajar yang dimiliki kurang, maka proses pembelajaran yang tercipta menjadi kurang maksimal. Bahan ajar yang terpenuhi seperti LKS dan buku paket fiqih serta buku-buku lain yang relevan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Bahan ajar merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang sangat diperhukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai informasi, dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memecahkan

⁶² Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 17.

permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di dalam pembelajaran.⁶³

Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara adalah faktor peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan baik, aktif, bahkan antusias dalam menanggapi penjelasan dari pendidik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya, tidak mau melakukan apa yang telah di perintahkan oleh bapak ibu guru dan juga ketika disuruh untuk maju berbicara di depan kelas ada yang menolak. Selain itu yang menjadi penghambat adalah alokasi waktu, dan sarana prasarana yang masih belum lengkap.

Untuk mengatasi faktor penghambat ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Ketika peserta didik berbicara sendiri dengan temannya pendidik menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan atau mengulang kembali materi yang diajarkan oleh pendidik. Jika tidak mau maju dan banyak alasan maka pendidik memberi konsekuensi ketika jam istirahat peserta didik tidak boleh istirahat, dan pendidik menyuruh untuk membuang sampah.

Berbagai macam bentuk karakter peserta didik di dalam kelas menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajar. Agar peserta didik aktif bertanya pendidik harus lebih maksimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Adanya peserta didik yang pasif menjadi tugas pendidik untuk lebih mendekatkan diri kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanggil salah satu nama peserta didik untuk memancing agar peserta didik tersebut berani berbicara.

⁶³ *Ibid*, hlm. 28.

Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik yang profesional sebisa mungkin harus bisa menangani hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Ketika ingin memberikan sangsi kepada peserta didik, hendaknya pendidik memberikan sangsi yang memiliki unsur pendidikan sehingga sangsi tersebut memiliki manfaat positif bagi peserta didik.

4. Analisis keberhasilan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika dalam proses pembelajaran di berikan variasi-variasi baru dalam model pembelajaran. Pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran sangat diperlukan karena dalam pembelajaran pendidik harus memiliki kecakapan dalam mengelola kelas. Sebagai pendidik yang profesional harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran tergantung bagaimana cara seorang pendidik dapat mengelola kelas (*classroom management*) dengan sebaik-baiknya, serta mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif.⁶⁴ Selama proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui apakah peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran, apakah peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain, apakah peserta didik memiliki untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

Dalam hal ini keberhasilan dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam

⁶⁴ Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 21.

membentuk karakter religius pada mata mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul ulama' Mindahan Batealit Jepara adalah peserta didik terbiasa bersalaman dengan pendidik, berdo'a bersama di lapangan sebelum masuk kelas, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Dan juga peserta bersikap baik kepada pendidik maupun peserta didik lainnya, berbicara sopan dengan pendidik maupun peserta didik dan yang terakhir peserta didik lebih percaya diri dalam segala hal. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran ini dapat diketahui dari hasil asesmen pendidik terhadap kinerja peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

